SEDEKAH YANG MENYAKITKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi *Tah}lili*> Q.S. al-Baqarah [2] : 263-264)

Erba Putra Diansyah[1], Abdul Gaffar[2], Sulaemang L,[3] Ni'matuz Zuhrah [4]
[1]Mahasiswa Prodi IQT IAIN Kendari
[2]Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Kendari
[3]Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Kendari
[4]Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Kendari

e-mail: [1]erbaputra7@gmail.com, [2]abdulgaffarbedong@gmail.com, [3]sulaemang_iain@yahoo.co.id, [4]nimatuzzuhrah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the nature of the painful alms in QS. al-Baqarah [2] : 263-264, This research is a literature review or library research. The approach used in this research is a linguistic and psychological approach. Then the analytical technique used is the [tahlili method] technique, while in analyzing the data the researcher uses interpretation techniques which include textual, contextual and intertextual interpretations. giving charity accompanied by acts of hurting and hurting then giving charity. The painful impact of alms is felt by three parties, namely the giver of alms, the recipient of alms and the surrounding community.

Keywords: Alms, Painful, Tahlili>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hakikat sedekah yang menyakitkan dalam QS. al-Baqarah[2]:263-264, Penelitian ini merupakan kajian pustaka atau *library research*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan linguistik dan psikologi. Kemudian teknik analisis yang digunakan adalah teknik[metode *tahlili*>, adapun dalam menganaisis data-data tersebut peneliti menggunakan teknik *interpretasi* yang meliputi *interpretasi* tekstual, kontekstual dan intertekstual.Hasil penelitian ini menemukan bahwa wujud sedekah yang menyakitkan pada masa kini meliputi, bersedekah kemudian menyakiti, bersedekah dengan disertai tindakan menyakiti dan menyakiti kemudian bersedekah. Adapun dampak dari sedekah yang menyakitkan dirasakan oleh tiga pihak, yaitu pemberi sedekah, penerima sedekah dan masyarakat sekitar.

Kata kunci: Sedekah, Menyakitkan, Tahlili>.

A. Pendahuluan

Ajaran Islam menganjurkan setiap penganutnya untuk senantiasa mengamalkan sedekah. Hal itu dilakukan sebagai implementasi ketakwaan kepada Allah swt., juga sebagai bentuk kesadaran atas pemahaman keagamaan yang didalaminya. Di antara pintu-pintu kebaikan yang dianjurkan dan diperintahkan oleh syari'at adalah bersedekah.Sebagaimana firman Allah swt.dalam QS. al-Muna>fiqu>n [63] : 10

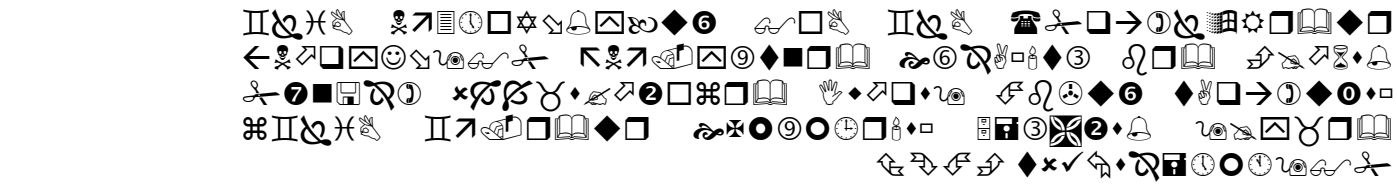

Terjemahnya:

Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang diantara kamu lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku , mengapa engkau tidak menangguhkan (kematianku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku bisa bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shaleh?

Sedekah berasal dari kata *S{adaqa* yang artinya benar. Artinya orang yang bersedekah merupakan wujud dari bentuk kebenaran dan kejujurannya akan imannya kepada Allah swt. Dikatakan pula bahwa *S{adaqah*atau sedekah bermakna 'At}a>' yang berarti memberi. Menurut Nurman Jaya (2017) Sedekah adalah pemberian sesuatu dari seorang kepada orang lain dengan benar-benar mengharapkan keridhaan dari Allah swt., yang dilakukan secara spontan dan sukarela.

Dalam al-Qur'an sudah diterangkan bahwa sedekah akan memberikan manfaat kepada pemberi sedekah dengan nilai yang berlipat ganda, apabila pemberi sedekah ikhlas memberikan harta yang disedekahkan kepada orang-orang yang berhak menerima sedekah. Sebagaimana firman Allah swt., dalam QS. Al-Baqarah [2] : 261 :

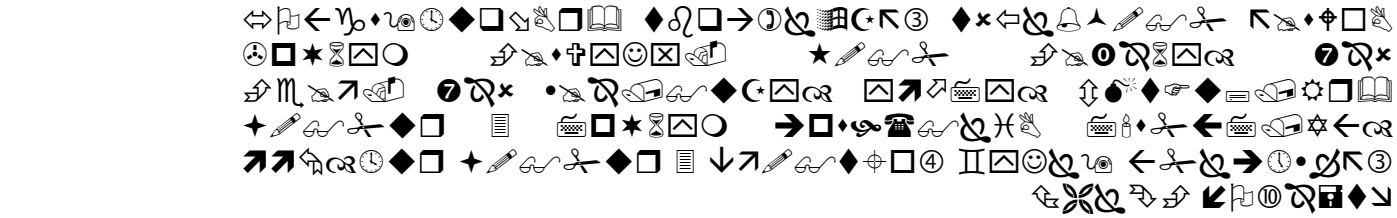

Terjemahnya:

Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji.Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui (Kementerian Agama RI, 2010, h.55).

Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak .Karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau mendermakan harta.Namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik. Dalam sebuah hadits digambarkan yang artinya

Telah menceritakan kepada kami 'Abba>s ibnu'Abd.al-'Az}i>m Al 'Anbari>, telah menceritakan kepada kami al-Nad}r bin Muh}amma d al-Jurasyi> al-

Yama>mi>, telah menceritakan kepada kami 'Ikrimah bin 'Amma>r, telah menceritakan kepada kami Abu>Zumail dari Ma>lik bin Mars\ad dari bapaknya dari Abu> z\arr ia berkata; Rasu>lullah s}allallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah. (Tirmiz\i>, Jilid V, h. 339).

Secara tersirat sedekah yang dimaksudkan dalam hadits tersebut adalah segala macam bentuk kebaikan yang dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka mencari keridhaan Allah swt., baik dalam bentuk ibadah atau perbuatan yang secara lahiriyah terlihat sebagai bentuk *taqarrub* kepada Allah swt., maupun dalam bentuk aktivitas yang secara lahiriyah tidak tampak seperti *bertaqarrub* kepada Allah, seperti hubungan intim suami istri, bekerja, dan lain sebagainya. Semua aktivitas ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. (Sabiq, 1978, h.173).

Fenomena yang sekarang terjadi di Indonesia adalah sebagian orang-orang bersedekah akan tetapi diiringi dengan sesuatu yang menyakiti hati penerima sedekah, seperti merendahkan penerima sedekah dan hal-hal yang dapat melukai perasaan penerima sedekah. Akhir-akhir ini banyak *youtuber*membuat konten *prank* yang merugikan korban *prank* itu sendiri sehingga masyarakat yang menontonnya pun merasa resah dengan perbuatan tersebut. Walaupun sekedar candaan dan pada akhirnya memberikan sedekah atau hadiah kepada korban, akan tetapi tindakan seperti itu telah melukai perasaan korban. Hal inilah yang marak terjadi di Indonesia, yang menjadi *trend* di *youtube* kemudian menjadi tontonan bahkan sampai diikuti oleh sebagian kalangan.

Beberapa contoh dari kasus yang sering terjadi bahkan sempat viral akhir-akhir ini adalah *prank* ojek *online* atau biasa disebut dengan *prank ojol*. *Prank* tersebut mendapat beragam respon dari masyarakat yang melihat video tersebut (Nufus, 2019, para.4). Walaupun pada akhirnya memberikan sedekah berupa bayaran lebih kepada *driver* ojek *online* akan tetapi tindakan yang telah dilakukan dengan cara berbohong telah menyakiti perasaan *driver*ojek *online.*Begitu juga dengan kasus Ferdinan Paleka yang sempat viral baru-baru ini. Menurut Ariefana (2020, Suarajabar.id) Aksi *prank* yang dilakukan Ferdinan Paleka yaitu memberikan sembako isi sampah kepada waria atau transpuan. Aksi *prank* tersebut dilakukan karena ia menganggap tidak seharusnya di Bulan Ramadhan waria tetap bekerja. Tindakan seperti ini sangat tidak dibenarkan karena dapat melukai psikis korban. Allah swt., berfirman dalam QS. Al-Ahzab [33]: 58

وَالَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوْا فَقَدِ احْتَمَلُوْا بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata (Kementerian Agama RI, 2010, h. 603).

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa perkataan yang baik dan permberian maaf lebih baik dari pada bersedekah akan tetapi diiringi dengan tindakan yang menyakiti hati penerima sedekah karena dapat merusak pahala dari sedekah tersebut sehingga menjadi sia-sia. Sebagaimana firman Allah swt., dalam QS. al-Baqarah [2] : 263-264 yang artinya.

> *Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.* (Kementerian Agama RI, 2010, h.55)

Sedangkan dari kedua kasus diatas dan beberapa *prank* semacamnya, pelaku[pemberi sedekah terlebih dahulu menyakiti hati korban[penerima sedekah kemudian memberikan sedekahnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research)*. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data literatur kepustakaan yang terkait dengan tema penelitian, seperti buku-buku, dokumen, naskah, artikel dan lain-lain yang masih mendukung dengan tema penelitian ini.Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir, linguistik dan psikologi.Pendekatan linguistik adalah pendekatan kebahasaan dalam menjelaskan maksud ayat yang terkandung dalam al-Qur'an. Menurut M. Qurish Shihab, akibat banyaknya orang non Arab yang memeluk agama Islam, serta akibat kelemahan-kelemahan orang Arab sendiri di bidang sastra, sehingga dirasakan kebutuhan untuk menjelaskan kepada mereka tentang keistimewaan dan kedalaman al-Qur'an di bidang ini. (Shihab, 1997, h. 97).Adapun pendekatan psikologi adalah cara pandang psikologi terhadap berbagai fenomena dan dimensi-dimensi tingkah laku baik dilihat secara individual, maupunsosial. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menjelaskan gejala-gejala lahiriyah orang beragama.Karena dalam penelitian ini membahas tentang sedekah yang menyakitkan, maka perlu adanya pendekatan psikologi untuk mengetahui gejala-gejala kejiwaan dalam sedekah yang menyakitkan baik pemberi maupun penerima sedekah.

Data primer dalam penelitian ini adalah QS. al-Baqarah [2] : 263-264. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung berupa kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadits dan kamus-kamus yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedengkan yang berhubungan dengan kitab-kitab tafsir yang digunakan ialah tafsir klasik, modern dan kontemporer. Diantara tafsir klasik, modern dan kontemporer yang digunakan peneliti adalah Tafsir al-T{aba>ri> karya Abu>Ja'far Muhammad bin Jarir al-T{aba>ri>, Tafsir al-Qurtubi> karya Syaikh Ima>m al-Qurt}ubi>, Tafsir Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n karya Sayyid Qut}ub,Tafsir *al-Maragi*>karya Muhammad Must}afa al-Maragi>, al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir al-Muni>r karya Wahbah al-Zuhaili> dan *MaktabahSya>milah* yang memudahkan dalam proses pencarian hadis maupun tafsir serta buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian yang dapat didapatkan dari perpustakaan IAIN Kendari, kemudian artikel-artikel dari internet maupun hasil penelitian yang dapat membantu penelitian ini.

Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa buku-buku, jurnal, artikel dan data-data pendukung lainnya. Penulis dituntut untuk membaca, memilih dan memahami data-data

yang berkaitan dengan penelitian. Setelah data-data berhasil dikumpulkan, kemudian peneliti membaginya dalam beberapa bab yang bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data yang telah ditemukan. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode tah}lili> yang dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa teknik *interpretasi* yaitu teknik *interpretasi tekstual*, *kontektual* dan *intertekstual*.

C. Hasil dan Pembahasan

C.1. Hakikat Sedekah yang Menyakitkan

Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa orang yang bersedekah akan dilipatgandakan hartanya oleh Allah swt., tanpa harus takut miskin, takut dihukum atau dibenci sebagaimana para koruptor, perampok, penipu dan lain sebagainya, karena Allah swt., maha kaya dan maha luas karunianya. Tidak ada kebohongan sedikitpun bagi Allah swt., dan tidak ada kesulitan sedikitpun baginya untuk membalas sedekah seseorang dengan balasan yang berlipat ganda.

Pada dasarnya QS. al-Baqarah [2] : 263-264 ini sebelum menyebutkan sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakiti (sedekah yang menyakitkan), terlebih dahulu disebutkan tentang ganjaran bagi orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah swt., dengan tidak mengiringi apa yang telah dia infakkan itu dengan tidak menyebut-nyebutnya serta tidak bersikap merasa lebih tinggi derajatnya daripada orang yang menerima sedekah. Di samping itu, juga tidak melakukan hal-hal yang bisa menyakiti atau menyinggung perasaan penerimanya, maka bagi mereka pahala yang sempurna yang tidak bisa dikira-kirakan jumlahnya, tidak ada kekhawatiran atas diri mereka ketika orang-orang lain merasa khawatir dan tidak pula mereka bersedih hati ketika orang-orang bersedih hati. Kemudian dalam QS. al-Baqarah [2] : 263 menyebutkan dua perbuatan yang lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakiti perasaan penerima sedekah, yaitu perkataan yang baik dan pemberian maaf.

Allah swt., pada ayat sebelumnya memberikan perumpamaan kepada orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah swt., seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, kemudian pada setiap tangkai memiliki seratus biji. Sehingga, satu kebaikan bersedekah dengan mengharapkan keridhaan Allah swt., pahalanya sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus kali lipat. Kemudian Allah swt., pada QS. al-Baqarah [2] : 264 juga memberikan perumpamaan kepada orang-orang yang merusak sedekahnya dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti sebuah batu licin yang memiliki debu di atasnya, kemudian batu licin tersebut ditimpa hujan yang lebat, maka hilanglah seluruh debu yang berada di atasnya. Maksudnya ialah mereka tidak memperoleh apa-apa dari yang mereka kerjakan.

Pada kalimat **صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَآ أَذًى** bermakna sedekah yang menyakitkan, ulama tafsir seragam menafsirkan kaliamat tersebut dengan sedekah yang diiringi dengan suatu tindakan yang dapat melukai hati penerima sedekah. **صَدَقَةٌ** secara bahasa yaitu memberi, dalam hal ini baik dengan materi maupun non materi. Oleh karena itu, segala bentuk pemberian secara suka rela baik memberikan secara materi maupun non materi, seperti memberikan bantuan tenaga kepada orang yang membutuhkan, memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan hingga memberikan

senyuman kepada orang lain serta segala bentuk kebaikan kepada orang lain dengan niat ikhlas dan mengharapkan ridha Allah swt., merupakan sedekah. Sedangkan pada kata أَذًى merupakan sifat dari sedekah. Menurut At}a' *az\a>*ialah *qaz\arun* (kotoran), dan *az\a>* secara bahasa ialah *ma> yakrahu 'an kulli syai'* (segala sesuatu yang tidak disukai). Dalam tafsir *al-mara>gi>* menjelaskan bahwa *az\a>*merupakan memperpanjang sebab-sebab kenikmatan yang diberikan kepada orang lain. Seakan-akan dikatakan, "bukankah aku yang memberi sesuatu kepadamu?, mengapa kamu tidak berterima kasih kepadaku." *Az\a>*juda merupakan kiasan untuk mengungkapkan tentang kotoran, biasa juga digunakan untuk suatu perkataan dan perbuatan kotor yang tidak disukai (Al-Mara>gi>, 2015, h.29).

Dengan demikian *az\a>* merupakan segala bentuk perkataan maupun perbuatan yang dapat menyebabkan bahaya, gangguan, kerugian, melukai atau menyakiti perasaan yang mengenai seseorang, baik pada jiwanya, raganya atau hal-hal yang berkaitan dengannya. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa hakikat sedekah yang menyakitkan dalam ayat ini adalah segala bentuk amal kebaikan baik perkataan maupun perbuatan yang di dalamnya terdapat sifat-sifat yang dapat merusak sedekah, seperti menyebut-nyebut pemberian, dan perkataan-perkataan atau perbuatan-perbuatan buruk lainnya yang dapat manyakiti perasaan penerima sedekah berdasarkan kebiasaan-kebiasaan (adat istiadat) dalam masyarakat. Sedekah yang menyakitkn merugikan pemberi dan penerima sedekah,pemberi sedekah tidak mendapatkan apa-apa dalam sedekahnya karena telah menyakiti penerima sedekah baik dengan perkataan yang tidak baik maupun dengan perbuatan. Begitu juga penerima sedekah yang merasa terhina dan disakiti atas perlakuan pemberi.

Dengan memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan dengan materi seperti memberikan harta yang berupa, uang dan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh penerima sedekah. Jika tidak mampu memberikan sedekah dengan materi, maka dengan non materi seperti memberikan tenaga atau pertolongan kepada orang yang membutuhkan dan juga memberikan kebahagiaan kepada orang lain juga merupakan sedekah seperti senyum kepada orang lain. Akan tetapi jika semua itu dilakukan dengan menggunakan cara yang dapat menyakiti perasaan penerima sedekah, seperti menghina, merendahkan dan sifat-sifat tercela lainnya yang dapat menyakiti perasaan penerima sedekah, maka semua itu akan sia-sia dan menghilangkan pahala dari sedekah yang telah diberikan.

C.2. Wujud Sedekah yang Menyakitkan Masa Kini

Dalam memberikan sedekah kepada orang lain, terdapat beberapa bentuk/wujud dalam memberikan sedekah. Ada yang memberikan sedekahnya dengan ikhlas semata-mata mengharapkan keridhaan dari Allah swt., dan ada juga yang memberikan sedekahnya dengan cara-cara yang dapat merugikan penerimanya yang bisa disebut dengan sedekah yang menyakitkan. Untuk itu, dalam hal ini penulis hanya akan menjelaskan berbagai wujud sedekah yang menyakitkan masa kini, yaitu sebagai berikut:

1. Bersedekah Kemudian Menyakiti

Bersedekah kemudian menyakiti merupakan orang yang melakukan sedekah akan tetapi setelah melakukan sedekah ia menyakiti penerima sedekah. Sehingga

ketika pemberi sedekah telah membuat penerima sedekah menjadi senang, setelah itu orang yang telah memberikan sedekahnya kemuadian menyakiti perasaan penerima sedekah dengan perbuatannya. Di antaranya:

a. Menyebut-nyebut Sedekah

Menyebut-nyebut sedekah yaitu selalu membicarakan hal-hal yang telah ia lakukan atau berikan kepada hingga sampai ke telinga seseorang yang menerima pemberian tersebut sehingga menyebabkan perasaannya tersinggung. Dalam al-Qur'an menyebut-nyebut atau menyebut-nyebut pemberian dikenal dengan kata *mann* yang termbil dari kata *minnah* yang berarti nikmat. *Mannan* adalah menyebut-nyebut pemberian yang telah diberikan dan membanggakan diri. Kata ini berarti memotong atau berkurang, karena dalam menyebut-nyebut pemberian maka pahala yang dimiliki akan terpotong atau berkurang. (Nurdin, 2006, h.297)

Orang yang menyebut-nyebut kembali sedekah yang telah diberikan kepada penerima sedekah merupakan sesuatu yang membuat penerima sedekah merasa tersakiti dan merasa menyesal telah menerima pemberiannya.Contohnya seperti, seorang yang kembali meminta sedekah kepada orang yang pernah memberinya sedekah, kemudian pemberi sedekah itu mengatakan "bukankah aku pernah memberimu?" kemudian pemberi tersebut mengusirnya. Contoh lain seperti orang yang perhitungan dengan kebaikan yang telah diberikan kepada orang lain sehingga selalu mengatakan "kalau bukan karena bantuan saya"

b. Mengambil Kembali Sedekah

Mengambil kembali sedekah merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dan dapat menyakiti perasaan orang yang telah diberi (penerima sedekah). Rasulullah saw., memberikan perumpamaan orang yang mengambil kembali sedekahnya seperti seekor anjing yang menjilat kembali muntahnnya. Yang artinya :

> *Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik bin Anas dari Zaid bin Aslam dari bapaknya berkata; Aku mendengar 'Umar bin Al Khaththabradliallahu 'anhu berkata,: "Aku memberi (sesorang) kuda yang aku biasa gunakan untuk berperang di jalan Allah lalu orang itu tidak memanfaatkan sebagaimana mestinya. Kemudian aku berniat membelinya kembali karena aku menganggap membelinya lagi adalah suatu hal yang (diringankan) dibolehkan. Lalu aku tanyakan hal ini kepada Nabi Shallallahu'alaihiwasallam, maka Beliau bersabda: "Jangan kamu membelinya dan jangan kamu mengambil kembali shadaqah (zakat) mu sekalipun orang itu menjualnya dengan harga satu dirham, karena orang yang mengambil kembali shadaqahnya seperti orang yang menjilat kembali ludahnya.* (Bukhari, Jilid II, h.127)

Orang yang mengambil kembali sedekahnya merupakan salah satu bentuk sedekah yang menyakitkan, karena hal tersebut orang yang menerima sedekah merasa sakit hati terlebih sedekah tersebut telah digunakan, maka pasti penerima sedekah akan berusaha mengembalikan pemberian yang sama seperti yang telah diberikan sebelumnya.Contohnya seperti calon anggota Dewan yang mengambil kembali pemberiannya yang telah disedekahkan ke masjid dikarenakan tidak terpilih menjadi anggota dalam pemilihan.

2. Bersedekah yang Diiringi dengan Menyakiti

Bersedekah yang diiringi dengan menyakiti maksudnya adalah orang yang bersedekah akan tetapi disertai dengan tindakan yang menyakiti perasaan penerima sedekah, sehingga secara bersamaan selain bersedekah juga menyakiti perasaan penerima sedekah. Di antara wujud sedekah yang diiringi dengan menyakiti, yaituMerendahkan Penerima Sedekah.

Merendahkanmerupakan sifat tercela yang membuat orang lain menjadi merasa terhina. Allah swt., melarang perbuatan merendahkan, menghina dan meremehkan orang lain, dalam QS. al-Hujura>t[49] : 11

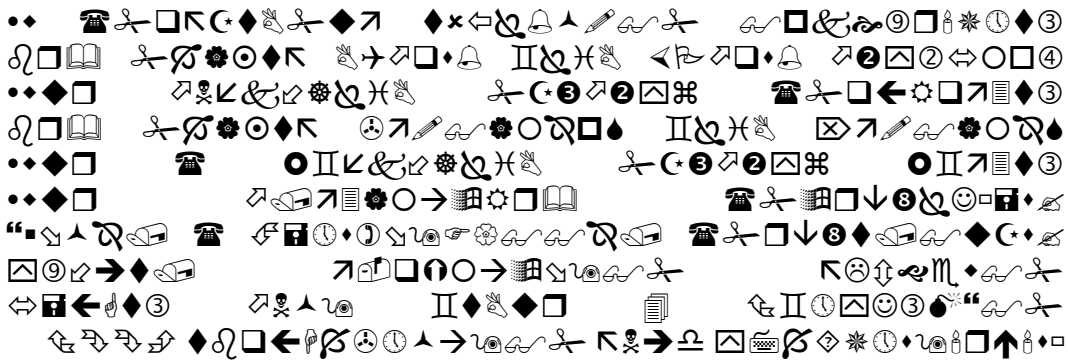

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman.Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim. (Kementerian Agama RI, 2010, h.744)

Ayat di atas menjelaskan tentang larangan seseorang merandahkan, menghina dan meremahkan orang lain, karena bisa jadi mereka yang direndahkan, dihina dan diremehkan di sisi Alah swt., lebih baik dari yang merendahkan, menghina dan yang meremehkannya. Atau, mungkin saja orang yang direndahkan, dihina dan diremehkan jurtru lebih mulia kedudukannya di sisi Allah swt., dan lebih dicintai daripada orang yang telah merendahkannya, menghinanya dan meremehkannya. Orang yang bersedekah akan tetapi merendahkan penerima sedekah merupakan suatu perbuatan yang membuat penerima sedekah merasa terhina, sehingga selain menerima sedekahnya juga harus menerima penghinaan yang telah dilakukan pemberi sedekah terhadapnya. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari sedekah yang menyakitkan.Wujud sedekah ini biasa ditemukan di media sosial. Seperti, adanya dokumentasi Ketika memberikan sedekah kepada penerima sedekah kemuadiandiunggah ke media sosial sehingga orang lain melihatnya. Pada haikatnya merasa terhina, akan tetapi semua itu dilakukan demi bertahan hidup meski harus kehilangan harga diri.

3. Menyakiti Kemudian Bersedekah

Seseorangyang bersedekah akan tetapi sebelum memberikan sedekahnya terlebih dahulu menyakiti penerima sedekah merupakan sedekah yang menyakitkan yang menjadikan suatu tindakan yang dapat menyakiti penerima sedekah sebagai sarana dalam bersedekah. Seakan-akan dengan menyakiti penerima sedekah terlebih dahulu akan menjadikan sedekahnya menjadi istimewa dan terkesan sebagai sebuah kejutan kepada penerima sedekah.

Sedekah yang diawali dengan tindakan menyakiti untuk sekarang yang kerap terjadi adalah prank sedekah yang pada akhirnya memberikan sedekahnya sebagai kejutan dan permohonan maaf atas perbuatan yang telah dilakukan kepada korban prank. Prank sedekah adalah sebuah tindakan yang dilakukan kepada seseorang atau kelompok lain dalam memberikan kejutan atau sedekahnya, akan tetapi dengan cara membuat korban prank sedekah menjadi sedih, kesal hingga marah. (Brainly, 2017, Para. 1).

Adapunprank sedekah yang sempat menjadi topik pembicaraan dan sempat viral, salah atunya adalah Prank Ojek Online (Prank Ojol). Prank tersebut mendapat beragam respon dari masyarakat yang melihat video itu. Sebagian masyarakat meminta agar semua youtuber menghentikan konten prank semacam ini. Detik.com pun menemui dan mewawancarai sejumlah driver ojek online di Jakarta Pusat. Beberapa dari mereka sudah tahu soal prank youtuber itu dan mengeluhkannya. Salah satunya Cecep Wahyu. Dia mengaku tidak menyukai konten prank ojek online yang dibuat youtuber itu. Menurutnya, konten prank ojek online itu bisa menimbulkan dampak negative bagi ojek online. Dia mengatakan “itu akan menimbulkan oknum-oknum yang akan menirukan hal-hal tersebut, tapi tidak akan bertanggung jawab untuk prank-prank tersebut, karena nanti akan merugikan juga performa buat driver-nya.Karena ketika performa driver itu turun, nanti mereka sulit untuk mendapatkan poin atau insentifnya” (Nufus, 2019, para. 4-6).Dalam prank sedekah tersebut memiliki unsur kebohongan, penghinaan dan merendahkan di dalamnya. Sehingga orang yang menjadi korban prank tersebut akan merasa sakit hati akan kebohongan dan penghinaan serta merasa direndahkan akibat prank tersebut.

C.3. Dampak Sedekah yang Menyakitkan

Sedekah merupakan kebiasaan yang terus dilakukan untuk membantu orang lain yang memerlukan bantuan, baik memberikan bantuan dengan materi maupun non materi. Hal ini merupakan bentuk kepedulian antar sesama manusia dalam menjalin hubungan yang harmonis di masyarakat. Dalam bersedekah, adakalanya menimbulkan hal-hal yang dapat membuat pemberi khususnya penerima sedekah merasa tidak nyaman akan adanya sedekah tersebut, sehingga memunculkan dampak yang negatif dalam sedekah tersebut. Pada dasarnya ada tiga pihak yang merasakan dampak dari sedekah yang menyakitkan.Pertama, orang yang memberi sedekah.Kedua, orang yang yang menerima sedekah. Dan yang ketiga, masyarakat yang yang ada disekitar orang yang bersedekah, di antaranya:

1. Bagi Pemberi (Orang yang Memberi Sedekah)

a. Menjadi Sebab Tidak Sempurnanya Iman
b. Jiwa Menjadi Kotor
c. Sedekah Menjadi Sia-Sia
d. Tidak Memperoleh Cinta Allah dan Dibenci Masyarakat

2. Bagi Penerima (Orang yang Menerima Sedekah)
   a. Marah
   b. Sedih
   c. Malu
   d. Dendam
3. Bagi Masyarakat (Disekitar Orang yang bersedekah)
   a. Menambah Angka kriminal
   b. Merenggangkan Tali Ikatan Masyarakat

D. Penutup

Hakikat Sedekah yang menyakitkan dalam QS. al-Baqarah[2]:263-264 adalah segala amal kebaikan yang dilakukan dengan cara-cara yang dapat menyakiti perasaan penerima sedekah seperti menyebut-nyebut pemberian, menghina, merendahkan, memarahi, menipu dan berbagai sifat tercela lainnya yang digunakan dalam bersedekah.Bentuk[wujud sedekah yang menyakitkan masa kini terbagi atas tiga bentuk[wujud yaitu bersedekah kemudian menyakiti, maksudnya ialah orang yang telah memberikan sedekahnya kepada orang lain yang membutuhkan akan tetapi di waktu yang lain pemberi sedekah tersebut menyakiti penerima sedekah dengan menyebut-nyebut pemberiannya bahkan sampai mengambil[meminta kembali pemberiannya. Kemudian bersedekah yang diiringi dengan tindakan menyakiti, maksudnya ialah orang yang memberikan sedekahnya, disertai dengan perbuatan yang dapat menyakiti penerima sedekah yaitu dengan merendahkan penerima sedekah. Kemudian bentuk[wujud ketiga adalah menyakiti kemudian bersedekah, maksudnya ialah orang yang bersedekah akan tetapi sebelum memberikan sedekahnya terlebih dahulu menyakiti penerimanya, yaitu *prank* sedekah yang di dalamnya terdapat penipuan dan penghinaan, sehingga menyakiti penerima sedekah.

Adapun dampak dari sedekah yang menyakitkan pada dasarnya dirasakan oleh tiga pihak. Yaitu orang yang memberi, orang yang menerima dan masyarakat yang ada di sekitar orang yang bersedekah. Adapun dampak bagi pemberi sedekah adalah menjadi sebab tidak sempurnanya iman, jiwa menjadi kotor, sedekah menjadi sia-sia dan tidak mendapatkan cinta Allah swt., serta dinci oleh masyarakat. Kemudian dampak bagi penerima sedekah secara lahiriyah dengan adanya sedekah yang menyakitkan menjadi beban hidup bagi penerima sedekah dalam mengharapkan sedekah dan enggan menerima sedekah.Dan secara batin dampak yang dirasakan penerima sedekah adalah perasaan marah, sedih dan memunculkan dendam kepada pemberi sedekah. Adapun dampak bagi masyarakat yang berada di sekitar adalah dengan adanya sedekah yang menyakitkan maka akan menambah angka kriminal seperti pencurian, perampokan dan lain sebagainya

yang pemicunya adalah kelaparan dan kubutuhan yang mendesak, serta merenggangkan tali ikatan dalam masyarakat.

Referensi

‘Abd al-Ba>qi>, Muh}ammad Fua>d. (1364 H).*Al-Mu’jam al-Mufahras Li al-Fa>z} al-Qur’a>n*. Qa>hirah: Da>r al-Kutub al-Mis}riyyah.

Abdul Jabbar, M. Dhuha dan Burhanudin, N. (2012).*Ensiklopedia Makna al-Qur’an Syarah al-Fa>z\ al-Qu’a>n*. Bandung: CV. Media Fitri Rabbani.

Abū Al-Ḥasīn Al-Qasyairī Al-Naisābūrī, Muslim bin Al-Ḥajāj.*Ṣaḥīḥ Muslim* Beirut:Dār Iḥyā Al-Tarāṡi Al-‘Arabīt.

Abu> Da>wud, Sulaima>n Bin al-Asy‘asal-S|ijis\a>ni>. (1998 H).*Sunan Abu> Da>wud*. Beirut: Dar Ibn Hazm.

Ahmad, Arifuddin. (2012).*Metodologi Pemahaman Hadits; Kajian Ilmu Ma’a>ni al-Hadi>s*. Makassar: Alauddin University Press.

Al-As}fah}ani, Al-Ragi>b. (2017).*Al-Mufrada>t Fi> Gari>b al-Qur’a>n*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa’id.

Al-Qurt}ubi>, Syaikh Imam. (2012).*Al-Ja>mi‘ Liah}ka>m al-Qur’a>n*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Amanati, Adilla. (2019).*Penggunaaan Perumpamaan pada Terjemahan Surat Al-Baqarah: Kajian Stilistika*. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

AriefanaPebriansyah. *Youtuber Prank Sampah FerdinanPaleka bebas Penjara*.https:[[jabar.suara.com[amp[read[2020[06[04[142216[youtuber-prank-sampah-ferdinan-paleka-bebas-penjara. Diakses pada Hari Selasa, 22 September 2020 Pukul 20.05.

Arifin, Gus. (2011).*Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Azmi, Asyrifah Luthfiana. (2020).*Penafsiran Term Qaulan dalam Al-Qur’an Sebagai Prinsip Etika Komunikasi Bermedia Sosial (Kajian Tematik tafsir Al-Muni>r dan Tafsir Ibn Kas\i>r)*. Salatiga: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Baidan, Nasaruddin dan Aziz, Erwati.(2016). *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Brainly, Josua. (2017).*Apakah yang Dimaksud itu Prank?*. https:[[brainly.co.id[tugas[13683219. (Senin, 20 April 2020, 18.54).

Al- Bukhārī Al-Ja’fī, Muḥammahd bin Ismā’īl Abū ‘Abdullāh. (1987).*Al-Jāmi’Al-Ṣahīh Al- Mukhtaṣar*. Beirut: Dār-Ibn Kaṡīr.

Chumairoh, Nanik. (2019). *Menyebut-nyebut Pemberian Dalam Hadits Musnad Ahmad Bin Hambal No Indeks 6882*. Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Al-Darwi>syi, M. (2002). *I‘ra>b al-Qur’a>n al-Kari>m wa Baya>nuhu*. Damaskus: Da>rul Yama>mah.

Departemen Pendidikan Nasional.(1990).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Edisi Ketiga.

El-Hamdy>, ‘Ubaidurrahi>m. (2015).*Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*. Jakarta: Kawah Media.

Elhany, Hemlan. (2018). *Metode Tafsir Tahlili dan Maudhu’i*. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Al-Farmawi>, ‘Abd. H{ayy. (1994).*Metode Tafsir Maudhu’i*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ferdiansyah, Hengky. *Empat Hukum Sedekah*. https:[[islami.co[empat-hukum-sedekah[. Diakses pada Hari Kamis 01 Oktober 2020 Pukul 13.25.

Firdaus.(20170.*Sedekah dalam Perspektif al-Qur’an*. Makassar: Al-Shahabah. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.

Al-Ghazi, Ibnu. (2016).*Fath}ul Qari>b*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Gusmawati, Yuli. (2011).*Makna Ma’ruf dan Padanannya dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Terhadap Penafsiran Al-Mara>gi>)*. Riau: Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hilmawan, Candra dan Suriana, Neti.(2013).*Sedekah (Hidup Berkah Rezeki Melimpah)*. Yogyakarta: Pustaka Albana.

Hude, M. Darwis. (2006).*Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Emosi Manusia di dalam al-Qur’an*. Erlangga.

Jaya, Nurman. (2017).*Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur dalam Buku The Miracle Of Giving*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Kartini.(2016).*Penerapan Al-Amr, Al-Nah}i> dan Al-Ibahah Sebagai Kaidah Penetapan Hukum*. Kendari: Jurnal Al-‘Adl.

Kementerian Agama RI. (2010).*Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Tehazed.

Al-Malibari, Ibnu Abdul Aziz. (2016).*Fath}ul Mu’in*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Makiyah, Fawa Idul. (2018). *Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili> Tentang Infaq dalam Tafsir AL-Muni>r*. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Al-Mara>gi>, Ah}mad Mus}t}afa. (1971).*Tafsir al-Mara>gi>*. Beirut-Lebanon: Da>r al-Kotob al-‘Ilmi>yah.

Maskur, Syafi’i. (2011).*Kekuatan Sedekah*. Yogyakrta: Brilian Books.

Mirza, Fandi Fuad. (2013).*Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa)*. Semarang: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Semarang.

Muliyadi.(2015). *Al-Khair dalam Perspektif Dakwah*. Makassar: Jurnal Al-Khitabah.

Munawir, Ahmad Warson. (1997).*Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Nufus, Wilda Hayatun. (2019).*Ramai Prank Ojol Youtube, Dengerin Nih Curhat Para Driver*. https:[[m.detik.com[news[berita[d-480325[ramai-prank-ojol-di-youtube-dengerin-nih-curhat-para-driver. (Senin, 8 Februari 2021, 16.51).

Qomariah, Lailatul. (2018).*Penafsiran Infak dalam al-Qur'an*. Skripsi Uiversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.Yogyakarta.

Qut}b, Sayyid. (1992).*Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n di bawah Naungan al-Qur'an*. Beirut: Da>rusy-Syuruq.

Retnowati, Wahyu Indah. (2007).*Hapus Gelisah dengan Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.

Sabiq, Sayyid. (1978).*Fiqih Sunnah*. Bandung: PT Al-Ma'arif.

Al-S{a>bu>ni>, Muh}ammad 'Ali>. (1987).*Pengantar Study al-Qur'an*. Bandung: Al-Ma'arif.

Salim, Abd. Muin.(2010).*Metodologi Ilmu Tafsir*.Yogyakarta:Teras.

Sar'an. (2019).*Konsep "Komunikasi" dalam Al-Qur'an Ditinjau Berdasarkan Konsep Pendidikan*. Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Setiawan, H. Agus. (2015).*Infaq dalam Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261*. Palembang: Islamic Banking.

Shihab, Muhammad Quraish. (2013).*Kaidah Tafsir.*Tangerang: Lentera Hati.

--------, Muhammad Quraish. (2007).*Ensiklopediaal-Qur'an: kajian Kosa Kata*. Jlid I, Cet. I. Jakarta: Lentera Hati.

--------, Muhammad Quraish. (2013).*Kaidah Tafsir. Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tanggerang: Lentera Hati.

--------, Muhammad Quraish. (2012).*Tafsir al-Lubab. Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*. Tanggerang: Lentera Hati.

--------, Muhammad Quraish. (2002).*Tafsir al-Mis}bah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sulaiman Slamet, Moh. Ibnu.(2011).*S{adaqah dalam Perspektif Hadits Nabi*. Makassar: Jurnal AL-Hikmah.

Suryanni, Lilis. (2016).*Ams\al dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tah}lili>Suraht Al-A'ra>f Ayat: 175-178)*. Pelembang: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Pelembang.

Al-T{aba>ri,> Jarir. (2014). *J>a>mi' al-Baya>n an Ta'wil Ayi al-Qur'a>n*. Jakarta: Pustaka Azzam.

T{abra>ni>, Abu> al-Qa>sim. (1994).*Mu'jam al-Kabi>r*. Riya>d}: Da>r al-S{ami>'i>.

Taufiqur, Rohman. (2016).*Konsep Sedekah dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah Ayat 271 Menurut Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili*. Skripsi STAIN Kudus.

Al-Tirmi>z\i>, Muh}ammad Bin 'Isa> Bin Sura>h. (2008).*Sunan al-Tirmi>z\i>*. Riya>d{: Maktabah al-Ma'a>rif.

Ulya, Miftah. *Konstruk Emosi Marah Perspektif al-Qur'an*. Pekanbaru-Riau: Jurnal Sekolah Tinggi Agama Diniyah.

Al-Qurt}ubi>, Syaikh Imam. (2012).*Al-Ja>mi' Liah}ka>m al-Qur'a>n*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Zuhaili, Wahbah. (2005).*Tafsir al-Muni>r. Aqidah, Syari'ah dan Manh}aj*. Damaskus: Da>rul Fikr.

Zulfa, Nur Aini. (2016).*Pesan Akhlak Mah}mudah dan Maz\mumah dalam Buku Cerita Bergambar 99 Asma>ul H{usna dan Kisah Para Princess*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Zulfikar, Eko. (2018). *Interpretasi Makna Riya dalam al-Qur'an: Studi Kritis Perilaku*

Riya dalam Kehidupan Sehari-Hari. Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir.